

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru (Marmi dan Kukuluh Raharjo, 2015).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2016).

Menurut UNICEF tahun 2018 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan didapatkan 20% anak mengalami gangguan. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2018 cakupan pelayanan kesehatan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia 3,7% tahun 2018. Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Lampung jumlah balita pada Tahun 2018 adalah 3.777.679 balita terdiri dari 1.986.175 balita laki-laki dan 1.791.504 balita perempuan. Jumlah balita pada tahun

2018 Metro. 5.083 Balita, dan balita yang sudah di lakukan skrining atau deteksi dini di puskesmas ada 13,2%.

Hasil studi pada bulan Februari - Maret 2020 di PMB Ponirah, S.ST Metro didapatkan 25 balita. Berdasarkan hasil studi PMB Ponirah, S.ST dari “25 yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang” ditemukan 1 (4%) yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian.

Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perilaku. Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar, meliputi perkembangan pergerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan. Perkembangan motorik halus adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal (Soetjiningsih, 2016).

Penyebab keterlambatan perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah

Faktor genetik dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial, yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2016).

Faktor internal meliputi genetik dan pengaruh hormon seperti sindrom Down, gangguan atau infeksi susunan saraf seperti palsi serebral atau CP, spina

bifida, sindrom rubella, riwayat bayi resiko tinggi seperti bayi prematur atau kurang bulan, bayi berat lahir rendah, bayi yang mengalami sakit berat pada awal kehidupan sehingga memerlukan perawatan intensif dan lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan, yaitu lingkungan keluarga karena disinilah orangtua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan usia perkembangannya (Soetjiningsih, 2016).

Deteksi dini tumbuh kembang anak perlu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan, dengan menggunakan tes KPSP, meliputi aspek: motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan kemampuan bicara dan bahasa (Marmi dan Kukuh Rahardjo, 2015).

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan Asuhan Kebidanan pada Anak Y dengan Keterlambatan Perkembangan di PMB Ponirah, S.ST Margorejo. Metro

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas diketahui penyebab keterlambatan perkembangan anak diantaranya kurangnya stimulasi yang bisa menghambat atau tidak optimal. Cangkupan balita secara nasional adalah 37%, Puskesmas Metro 13,2% dan di PMB Ponirah, S.ST pada bulan Februari - Maret 2020 mendapat 4 % dari 25 balita, untuk mengurangi terjadi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi berkembang secara optimal, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan keterlambatan

perkembang motorik halus dan sosial kemandirian An. Y di PBM Ponirah, S.ST Margorejo, Metro.?”

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. Y dengan kasus keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosialisasi kemandirian.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada Batita Y dengan kasus keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian
- b. Menganalisis data sesuai dengan prioritas pada Batita Y dengan kasus keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian
- c. Merencanakan asuhan kebidanan Batita Y dengan keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Batita Y dengan keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Batita Y dengan keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan kepada An.Y dengan Kasus keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian.

2. Tempat

Lokasi pengambilan kasus asuhan kebidanan tumbuh kembang di PMB Ponirah, S.ST Margorejo, Metro.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang terhadap An.Y yaitu tanggal 5 Februari 2020 sampai 15 Maret 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi PMB

Diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktek dalam melakukan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan standar. Khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan pada Balita

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Dapat dijadikan sebagai masukan serta meningkatkan kajian ilmu pengetahuan dan pengembangan materi tentang Asuhan kebidanan terhadap balita prasekolah agar mampu menerapkan secara langsung.